BESARNYA KONTRIBUSI CABE BESAR (*Capsicum annum* L) TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI (*Oryza sativa* L) DI KELURAHAN BINUANG

(*Its Outgrows Chili Contribution Outgrow*(*Capsicum annum* L) *To Rice Farmer Income* (*Oryza sativa* L) *At Binuang's Sub-District*)

Bahrun
Fakultas Pertanian Uinversitas Achmad Yani Banjarmasin

ABSTRACT

To the effect research is subject to be know management / chili farming management outgrows and rice, and knows farming income contribution chili outgrow to wetland rice income rain tank at Binuang's sub-district. Contribution or contribution of chili farming outgrows to rice farming income constitute compare of chili farmer earnings outgrows with full scale earnings from farming chili outgrows and RICE farming that is taken into account up to once season plants out. Full scale earnings average as big as Rp. 46. 385. 360,52 / farmers. Contribution on usahatani chili as big as 82,22% and as big as rice farming 17,78% Contribution that gave by chili farming outgrows to sizable rice farmer income which is (82,22%),

Key word : *production, income, contribution*

PENDAHULUAN

Adapun tujuan pembangunan pertanian untuk meningkatkan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, memenuhi permintaan dan memperluas pasar melalui pertanian yang maju dan tangguh, pembangunan pertanian diarahkan pada usahatani yang beroreintasi agribisnis dan agroindustri berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2000).

Dalam sistem pola pertanaman petani dapat memilih alternatif tanaman yang dapat memberikan hasil produksi tinggi yang dapat memberikan pendapatan yang besar dalam waktu yang tidak terlalu lama, sehingga perlu memanfaatkan lahan dengan memilih jenis tanaman yang akan diusahakan. Salah satu jenis tanaman yang mempunyai nilai ekonomis tinggi adalah tanaman cabe besar.

Kelurahan Binuang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Berdasarkan tofografinya berupa lahan kering dataran rendah dan merupakan lahan yang cukup potensial untuk dikembangkan, pada sektor pertanian terutama tanaman pangan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani terutama tanaman padi yang merupakan usahatani pokok. Selain itu mereka juga memanfaatkan sebagian lahannya secara lebih intensif dengan membudidayakan tanaman cabe besar.

Mengingat keberadaan komoditi cabe besar juga diusahakan selain tanaman padi, maka peneliti ingin melihat dan mengamati keberadaan serta kegiatan usahatani ini, baik dari segi teknis dan dari segi ekonomis. Dalam pelaksanaan nanti akan terlihat sejauh mana kegiatan usahatani cabe besar akan

ZIRAA'AH, Volume 38 Nomor 3, Oktober 2013 Halaman 44-48 ISSN 1412-1468

memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani padi**.**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengelolaan/penyelenggaraan usahatani cabe besar di Kelurahan Binuang. dan mengetahui kontribusi pendapatan usahatani cabe besar terhadap pendapatan padi sawah tadah hujan di Kelurahan Binuang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan yaitu dari bulan Pebruari 2013 sampai dengan selesai.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dan dianalisa meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan petani dengan dibantu daftar pertanyaan/quistioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penetapan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purpossive yaitu seluruh petani yang menanam padi varietas unggul Cihirang dan cabe besar yang diusahakan secara terus menerus yaitu sebanyak 25 orang petani

Analisis Data

Data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis secara tabulasi untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan kontribusi usahatani cabe besar dan usahatani padi

Untuk mengetahui besarnya biaya eksplisit dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 1995)

$$TEC = \sum_{i=1}^{n} EC \ (i = 1,2,3 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ n)$$

dimana :

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya eksplisit total (Rp)

EC (i = 1,2,3……n) = Komponen Biaya Eksplisit

Menurut Kasim (1995), untuk mengetahui penerimaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR - P \times Q$$

TR=*Total Revenue/*Penerimaan Total (Rp)

P = *Price/*Harga (Rp/kg)

Q = *Quantity/*Produksi (kg)

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus (Kasim,1995) sebagai berikut :

$$TR = TR - TEC$$

dimana :

I = *Income* / Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan total (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya eksplisit total (Rp)

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani cabe besar terhadap pendapatan total usahatani dapat dinyatakan dengan rumus :

$$K_{uc} = \frac{I_{uc}}{(I_{uc} + I_{up})} \times 100\%$$

dimana :

K_{uc} = Kontribusi Usahatani Cabe Besar (%) I $_{uc}$ = Pendapatan Usahatani Cabe Besar (%) I $_{up}$ = Pendapatan Usahatani padi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Ekonomi Usahatani Cabe

Biaya Penyusutan Alat

Sehubungan dengan berkurangnya nilai pakai alat-alat produksi pertanian, maka dapat diadakan perhitungan biaya penyusutan alat-alat yang tahan lama yang mengandung sejumlah nilai pakai yang harus diperhitungkan

ZIRAA'AH, Volume 38 Nomor 3, Oktober 2013 Halaman 44-48 ISSN 1412-1468

setiap tahunnya. Biaya penyusutan ini tergantung pada nilai alat saat pembelian, usia ekonomis alat, nilai sisa setelah habis jangka ekonomis tersebut (dalam hal ini dianggap nol) dan masa kerja efektif alat pada usahatani cabe besar tersebut. Biaya penyusutan alat petani responden sebesar Rp. 167.666,67 atau rata-rata sebesar Rp. 6.706,67/petani.

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Dalam kegiatan usahatani cabe besar yang dilaksanakan petani responden selama satu kali musim tanam, tenaga kerja luar keluarga yang digunakan dalam kegiatan pengolahan tanah, pesemaian, penanaman, penyiangan, penyemprotan, pemupukan dan panen. Sedangkan upah tenaga kerja sesuai dengan standar yang berlaku di daerah pengamatan. Dalam menghitung tenaga kerja digunakan Hari Kerja Setara Pria (HKSP), dimana dalam 1 HKSP dalam waktu selama 7 jam. Biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 9.240.000,00 atau rata-rata sebesar Rp. 369.600,00/petani.

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi meliputi biaya benih, pupuk kandang, Urea, SP-36, KCl dan obat-obatan. Biaya penggunaan sarana produksi sebesar Rp. 39.539.370,29 atau rata-rata sebesar Rp. 1.581.574,81 /petani.

Pajak Lahan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas biaya rata-rata pajak lahan pada usahatani cabe besar di Kelurahan Binuang sebesar Rp. 42.428,57 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.697,14/petani dalam satu musim tanam.

Penerimaan

Produksi yang dihasilkan pada usahatani cabe besar sebesar 100.900,00 kg dengan rata-rata sebesar 4.036,00 kg/petani atau sebesar 17.547,83 kg/ha (17,65 ton/ha) dengan harga yang berlaku sebesar Rp. 10.000/kg. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani rata-rata sebesar Rp. 40.360.000,00 /petani atau sebesar Rp. 175.478.260,87 /ha.

Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh petani responden tidak terlepas dari pengelolaan usahataninya yaitu menggunakan input faktor (sarana produksi, tenaga kerja, modal dan keterampilan) lebih efektif guna mendapatkan produksi yang optimal. Namun demikian penerimaan juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya output (produksi), karena pada umumnya harga output sering juga terjadi fluktuasi. Rendahnya harga cabe besar dapat terjadi pada saat panen raya atau over produksi, dan sebaliknya harga akan naik pada saat masa peceklik. Untuk itu perlu adanya kebijakan harga dasar dari pemerintah untuk komoditi cabe besar tersebut dan dilaksanakan dilapangan/petani agar terjadi keseimbangan harga guna menambah motivasi petani dalam menyelenggarakan usahataninya.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total (TR) dan biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam satu kali produksi (TEC). pendapatan petani responden rata-rata sebesar Rp38.137.269,38 /petani atau sebesar Rp. 165.814.214,69/ha.

Aspek Ekonomi Usahatani Padi

Keadaan Usahatani Padi

Rata-rata luas lahan yang diusahakan untuk usahatani padi adalah sebesar 19,28 borong/petani atau 0,55 ha/petani. Adapun lahan yang diusahakan adalah milik sendiri. Produksi yang diperoleh sebesar 6.017 blek dengan rata-rata sebesar 240,68 blek/petani (437,60 blek/ha) atau sebesar 66.187 kg dengan rata-rata sebesar 2.647,48 kg/petani (4.813,60 kg/ha).

ZIRAA'AH, Volume 38 Nomor 3, Oktober 2013 Halaman 44-48 ISSN 1412-1468

Biaya Eksplisit

Dari data pada Lampiran 14, dapat diketahui biaya eksplisit yaitu sebesar Rp. 25.452.221,43 atau jumlah rata-rata sebesar Rp. 1.018.088,86/petani.

Penerimaan

Produksi yang dihasilkan pada usahatani padi rata-rata 2.647,48 kg/petani atau rata-rata sebesar 4.813,60 kg/ha (4,81 ton/ha). Sedangkan harga yang berlaku sebesar Rp. 3.500/kg. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani rata-rata sebesar Rp. 9.266.180,00/petani atau sebesar Rp. 16.847.600,00/ha.

Pendapatan

Pendapatan petani responden pada usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 8.248.091,14 /petani atau sebesar Rp. 14.996.529,35/ha

Kontribusi Usahatani Cabe Terhadap Pendapatan Usahatani Padi

Kontribusi atau sumbangan dari usahatani cabe besar terhadap pendapatan usahatani padi merupakan perbandingan dari pendapatan yang diperoleh petani cabe besar dengan total pendapatan yang diperoleh dari usahatani cabe besar dan usahatani padi yang diperhitungkan selama satu kali musim tanam.

Diketahui pendapatan dari usahatani cabe besar rata-rata sebesar Rp. 38.137.269,38/petani dan pendapatan dari usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 8.248.091,14/petani. Dengan demikian total pendapatan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp. 46.385.360,52/petani. Adapun pendapatan rata-rata dan persentase pendapatan masing-masing cabang usahatani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.Pendapatan Rata-Rata dan Persentase Pendapatan Masing-Masing Cabang Usahatani

No.	Jenis Usahatani	Jumlah Rata-rata (Rp)	(%)
1	Cabe Besar	38.137.269,38	82,22
2	Padi	8.248.091,14	17,78
Jumlah		46.385.360,52	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2013

Dari Tabel 1, terlihat bahwa kontribusi atau sumbangan pendapatan dari usahatani cabe besar terhadap pendapatan petani pada usahatani padi selama satu kali proses produksi sebesar 82,22 % dan usahatni padi sebesar 17,78%. Dengan demikian kontribusi yang diberikan oleh usahatani cabe besar terhadap pendapatan petani cukup besar (82,22%),

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan tersebut, maka diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Secara teknis usahatani cabe besar dan padi di Kelurahan Binuang telah dilaksanakan petani cukup baik, karena telah menggunakan varietas unggul dan pada kegiatan pemeliharaannya telah menggunakan pupuk pupuk kandang, urea, KCl dan SP-36.
2. Produksi yang dihasilkan pada usahatani cabe besar sebesar 100.900,00 kg dengan rata-rata sebesar 4.036,00 kg/petani atau sebesar 17.547,83 kg/ha (17,65 ton/ha). Produksi yang dihasilkan pada usahatani padi rata-rata 2.647,48 kg/petani atau rata-rata sebesar 4.813,60 kg/ha (4,81 ton/ha).
3. Penerimaan pada usahatani cabe rata-rata sebesar Rp. 40.360.000,00 /petani atau sebesar Rp. 175.478.260,87 /ha. Dan pada usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 9.266.180,00/petani atau sebesar Rp. 16.847.600,00/ha.
4. Pendapatan pada usahatani cabe responden rata-rata sebesar Rp38.137.269,38 /petani

ZIRAA'AH, Volume 38 Nomor 3, Oktober 2013 Halaman 44-48 ISSN 1412-1468

atau sebesar Rp. 165.814.214,69/ha. Dan pendapatan usahatani padi Rp. 8.248.091,14 /petani atau sebesar Rp. 14.996.529,35/ha

5. Kontribusi cabe besar selama satu kali proses produksi sebesar 82,22 % dan usahatni padi sebesar 17,78%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan usahatani cabe dan padi hendaknya petani dapat mengatur sistem penanaman yaitu dengan memperhitungkan waktu tanam yang tepat, agar saat panen tidak bersamaan dengan petani daerah lain.
2. Peran dari pemerintah atau dinas terkait sangat diperlukan dalam hal pinjamann dana dan penyuluhan teknologi pertanian sehingga petani dapat melaksanakan usahatani dengan lebih baik lagi dan menghasilkan produksi yang lebih tinggi.
3. Perlu adanya peran pemerintah untuk mengatur harga jual dan mengendalikan harga hasil-hasil usahatani dipasaran, sehingga petani tidak berada dalam posisi yang dirugikan.
4. Perlunya pengetahuan dan keterampilan petani untuk semakin ditingkatkan terutama penerapan teknologi baru yang dapat digunakan pada usahatani padi dan cabe.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Informasi Penyuluhan Pertanian 2004. Laporan Tahunan. Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin

Boediono, 1982. Ekonomi Mikro. Penerbit BPEE, Jakarta.

Bishop,C.E. an W.D. Toussaint, 1978. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian. Penerbit Mutiara. Jakarta.

Fadholi Hernanto, 1994. Ilmu Usahatani. Cetakan IV. Penebar Swadaya. Jakarta.

Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

Rahmat Rukmana, 1997. Budidaya dan Pasca Panen Cabe. Cetakan 4. Penerbit. Kanisius. Jakarta.

Setiadi, 1991. Bertanam Cabai. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.

Syarifuddin A. Kasim, 1995. Pengenatar Ekonomi Produksi. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.